

**PENERAPAN UNSUR-UNSUR ARSITEKTUR *NEO-VERNAKULAR*
PADA PERANCANGAN GALERI SENI BUDAYA MELAYU RIAU DI
PEKANBARU**

Dyos Pangendra¹, Wahyu Hidayat², Mira Dharma Susilawati³

1. Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

2.3 Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: DyosP@yahoo.com

ABSTRACT

The diversity of Malay culture in Riau Province becomes one of the things that must be preserved and developed in order to stay well preserved. Riau can be the center of Malay culture in Indonesia with its diverse cultural assets. Therefore, it is necessary to have a to appreciate and preserve Malay culture in order to maintain by providing facilitation of Malay Art Gallery in Pekanbaru. Art Gallery of Riau Malay Culture is designed to represent elements of Riau Malay culture on its design. The purpose of this research is to design the Malay Cultural Art Gallery of Riau by applying the elements of Neo-Vernacular Architecture and developed in a more modern form. In the design of Riau Malay Art Art Gallery, there are three main functions, namely manager-supporting, gallery, and amphitheater which of these three functions apply the elements of Neo-vernacular Architecture. this theme can be the basic reference in the design as well as the unique value that colored the overall design result. This approach will produce a modern form but still have local cultural values. the concept is "Ark of Lancang Kuning" which is an icon of Riau Malay culture. There are two main buildings namely the manager and the gallery. Building managers more emphasis on the concept and building the gallery more to the theme of the theme. Overall the building characterizes predefined themes and concepts. The combination of themes and concepts that will produce a modern form but still apply the value of local culture.

Keywords: *Riau Cultural Malay Art, Neo-Vernacular Architecture, Pekanbaru*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau di kenal dengan budaya Melayunya yang sangat kental namun saat ini budaya tersebut perlahan tertelan karena budaya pendatang yang kian menggeser budaya lokal. Tentunya pelestarian akan budaya melayu menjadi pusat perhatian bagi pemerintah Provinsi Riau. Melestarikan budaya melayu tidak sebatas mengangkat kembali nilai-nilai budaya yang pernah ada dimasa lalu. Salah satu bentuk pelestarian budaya melayu dapat dilakukan dengan mencoba mengangkat rekam jejak tokoh-tokoh dan bagaimana seni-budaya melayu Riau dalam membangun dan mengembangkan budaya melayu. Sebagai kota pusat kebudayaan melayu dan beragamnya adat istiadat melayu, Riau atau Ibukota Provinsi yaitunya Pekanbaru memerlukan suatu wadah untuk mengapresiasi dan melestarikan budaya melayu agar tidak hilang ditelan zaman yaitu salah satunya adalah *Galeri seni-budaya melayu*. Bahkan potensi Riau dapat dikatakan unik, dengan karakter dan keberagaman seni-budaya, dan sebaiknya juga ditopang dengan infrastrukturnya yang baik pula. Keunikan dan keberagamannya ini merupakan potensi tersembunyi yang dapat digali, serta tidak mustahil Provinsi Riau khususnya Pekanbaru dapat menjadi satu asset seni dan budaya yang diperhitungkan di Indonesia.

Galeri seni adalah ruang dimana berbagai bentuk seni ditampilkan kepada publik. Berbagai seni patung, tenun tangan, foto, ilustrasi, seni instalasi, lukisan dan seni terapan. Karya-karya berbagai seniman dipamerkan dalam ruang dimana pecinta seni dapat mengevaluasi dan mengagumi ketrampilan dan pemikiran inovatif. Tujuan yang utama dari galeri seni adalah untuk memberikan pengakuan dan mempromosikan bakat yang muncul. Hal ini juga diuntungkan dalam menciptakan kesadaran bagi seni diantara masyarakat

umum. Galeri seni dapat berupa publik atau pun privat atau pribadi, yang membedakan adalah kepemilikan benda koleksinya. Lukisan merupakan benda seni yang umum dipajang namun patung, seni dekoratif, furnitur, tekstil, kostum, gambar, pastel, cat air, kolase, seni grafis, buku seniman, foto dan seni instalasi juga pameran yang umum terjadi. Walaupun dipergunakan sebagai tempat pameran karya seni, galeri seni juga terkadang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan seni lainnya, seperti seni pertunjukan, konser musik, dan pembacaan puisi.

banyak potensi seni-budaya dan peninggalan sejarah yang ada di Riau, sayangnya belum adanya tempat atau galeri seni yang memadai, dan khusus untuk memamerkan karya-karya seni dari seniman budaya melayu di Riau.

Adapun permasalahan yang akan ditemui dalam perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimna galeri seni-budaya melayu di Pekanbaru ini dapat menampung dan memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan pameran seni-budaya.
2. Bagaimana penerapan pendekatan Arsitekturr Neo-Vernakular pada galeri seni-budaya melayu Riau di Pekanbaru.
3. Bagaimana konsep pengembangan galeri seni-budaya melayu di Pekanbaru sebagai wadah bagi seniman melayu Riau.

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan tujuan dari perancangannya, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan apa saja fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan pekerja seni dan penikmat seni pada galeri seni-budaya melayu dalam lingkup kebudayaan.

2. Menentukan bagaimana penerapan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular pada galeri seni-budaya melayu Riau di Pekanbaru.
3. Menentukan konsep pengembangan galeri seni-budaya di Pekanbaru sebagai wadah bagi seniman melayu Riau.

2. PARADIGMA PERANCANGAN

A. Paradigma Perancangan

Pada perancangan galeri seni-budaya melayu Riau di Pekanbaru, menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular. Metode perancangan galeri seni-budaya melayu Riau di Pekanbaru ini didasarkan pada karakteristik Arsitektur Neo-Vernakular, dimana pendekatannya bentuk yang lebih modren dengan makna tetap. Penampilan Arsitektur Neo-Vernakular dapat menghadirkan bentuk baru dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbaharui. Dengan kata lain penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit banyaknya mengalami pembaruan menjadi suatu desain yang lebih modren.

B. Strategi Perancang

Adapun strategi dari perancangan galeri seni-budaya melayu di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, adalah sebagai berikut:

1. Survei
Untuk tahap awal dalam perancangan galeri seni-budaya melayu Di Pekanbaru adalah melakukan survei, mengenai fungsi dan lokasi perancangan yang telah ditetapkan.
2. Identifikasi Site
Pada perancangan sebuah site, diawali dengan penentuan lokasi yang dipilih. Dalam perancangan

galeri seni-budaya melayu di Pekanbaru, site yang dipilih berada di dalam kota Pekanbaru tepatnya ditepian sungai Siak, Kecamatan Rumbai Pesisir. Menentukan luasan site, serta faktor eksisting dalam pemilihan kondisi lingkungan sekitar.

3. Studi Banding

Studi banding merupakan acuan agar mendapatkan referensi dari apa yang akan dibuat, sehingga penulis dapat membandingkan dan mendapatkan apa yang perlu pada ada pada suatu yang sedang dibuat. Studi banding sangat menentukan pada setiap karya ilmiah. Salah satu contoh galeri seni adalah galeri Nasional Indonesia yang merupakan lembaga kebudayaan yang gagasannya sudah direncanakan sejak lama.

4. Analisa Fungsional

Setelah melakukan studi banding, maka tahap selanjutnya yaitu analisa fungsionalnya. Dalam tahap ini, langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan diakomodasikan dalam perancangan galeri seni-budaya melayu. Dengan mengetahui bermacam kegiatan yang akan dilakukan dalam galeri seni-budaya melayu, maka dapat menentukan hal-hal yang berkaitan dengan fungsional dari galeri seni-budaya melayu tersebut.

5. Program Ruang

Program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang yang sesuai dengan kegiatan yang diwadahi pada galeri seni-budaya melayu.

6. Penzoningan

Pembagian kawasan dalam beberapa zona yang sesuai dengan fungsi dan karakteristik, serta

pengembangan fungsi-fungsi lain. Penzonongan bertujuan untuk membedakan yang mana zona publik, semi publik, Privat, maupun Servis pada perancangan galeri seni-budaya melayu di pekanbaru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perletakan area-area sesuai dengan kondisi tapak.

7. Konsep

Konsep perancangan merupakan tahap-tahap dari proses desain. Pada tahap perancangan, konsep merupakan hal yang paling terpenting karena konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan galeri seni-budaya melayu di Pekanbaru.

8. Tatanan Massa

Perancangan terhadap tatanan massa pada galeri seni-budaya melayu ini sesuai dengan prinsip Arsitektur Neo-vernakular dan konsep desain yang diangkat, yang disesuaikan dengan fungsi ruang, alur kegiatan, lingkungan sekitar, serta orientasi bangunan.

9. Bentuk Massa

Bentuk massa galery seni-budaya melayu ini berdasarkan konsep desain yang akan dipadukan dengan Arsitektur Neo-Vernakular, yang mengambil unsur-unsur dari budaya melayu riau, hingga menghasilkan suatu bentuk massa yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan. Bentuk berangkat dari tatanan massa yang telah ditentukan sebelumnya dan ditransformasikan sesuai dengan konsep dan tema perancangan.

10. Struktur

Sistem struktur pada galeri seni-budaya melayu di pekanbaru menjadi pertimbangan berikutnya. Pemilihan sistem struktur yang digunakan dalam perancangana

sangat berpengaruh pada penataan ruang yang akan ditetapkan untuk mendapatkan efektifitas ruang terkait yang diakomodasi oleh ruang tersebut.

11. Fasade

Menentukan bentuk fasad yang sesuai dengan konsep fasad dan tema yang diangkat. Penerapan unsur-unsur melayu Riau pada fasade salah satunya seperti langgam merupakan suatu penerapan tema Arsitektur Neo-vernakular. Sehingga lebih menguatkan unsur budaya melayu terhadap galeri seni-budaya melayu itu sendiri.

12. Utilitas

Pada sistem utilitas, menyesuaikan dengan penataan ruang dalam pada galeri seni-budaya melayu ini, menyusun denah ruang dalam sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan dan memikirkan dalam hal pembangunan yaitu perancangan utilitas bangunan.

13. Hasil Desain

Setelah melakukan proses strategi perancangan seperti yang sudah dijlaskan sebelumnya, maka dihasilkan desain galeri seni-budaya melayu di Pekanbaru.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam merancang galeri seni-budaya melayu ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan informasi yang didapat dari buku dan jurnal-jurnal tentang galeri seni-budaya dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

2. Studi Banding

Yaitu peninjauan langsung terhadap bangunan sejenis sebagai

sumber serta informasi mengenai galeri seni.

D. Tinjauan Lokasi

Tinjauan lokasi, pada galeri seni-budaya melayu di Pekanbaru mengambil di daerah Rumbai pesisir yaitu tepatnya ditepian sungai Siak. Dalam pemilihan lokasi ada beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan lokasi, antara lain adalah: Akses, Kemanan, dan Fasilitas Terdekat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau, adalah sebagai berikut:

1. Lokasi

Lokasi tapak berada pada sekitar tepian sungai Siak, Kecamatan Rumbai Pesisir, kota Pekanbaru. Adapun batas-batas dari site adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Lokasi Tapak

- Utara : Lahan Kosong.
- Selatan : Sungai Siak.
- Timur : Lahan Kosong.
- Barat : Jembatan Siak IV.

2. Kebutuhan Ruang

Total kebutuhan ruang pada Galeri Seni Budaya Melayu Riau, adalah sebagai berikut:

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Total Luas Kebutuhan Ruang pameran tetap/ temporer	3750m ²
2	Total Luas Kebutuhan Penerimaan	302.56 m ²
3	Total Luas Ruang Pengelola	550.66 m ²
4	Total Luas Kebutuhan Ruang Penunjang	928.82 m ²
6	Total Luas Ruang Wrokshop/ laboratorium	314.27 m ²
	Total (m²)	21.338 m²

3. Penzoningan

Pembagian zona dalam tapak secara umum dibagi menjadi zona bangunan utama, amphiteater, zona parkir pengunjung dan service, zona permainan dan ruang terbuka hijau. untuk zona hijau atau ruang luar akan menyesuaikan dari tiga bangunan utama.



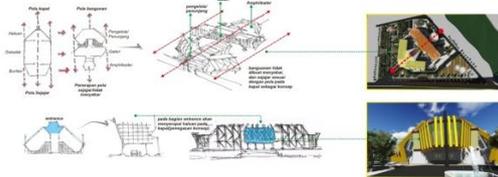
Gambar 2 Penzoningan

4. Konsep dan Tema

a. Konsep Perancangan

Konsep dasar dari Galeri Seni Budaya Melayu Riau ini adalah *Bahtera Lancang Kuning*, yang mana lancang kuning merupakan bagian dari budaya dari masyarakat adat Melayu Riau. konsep ini dipakai sebagai dasar bentukan dari Galeri Seni Budaya Melayu Riau yang selaras dengan konteksnya yaitu tentang kebudayaan.

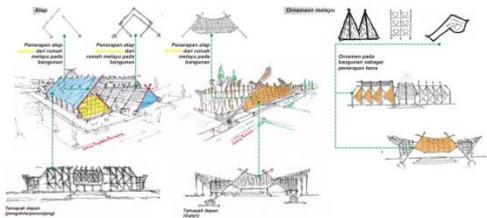
Pada konsep ini tidak semata-mata menganalogikan bentuk kapal langsung ke bangunan, melainkan mengambil beberapa bentukan yang nantinya akan mencirikan bentukan kapal tersebut.



Gambar 3 Penerapan Konsep

b. Tema Perancangan

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan pelestarian unsur-unsur budaya lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi lebih modern.



Gambar 4 Penerapan Tema

Penerapan tema ini mengambil unsur-unsur empiris dari Rumah Tradisional Melayu Riau. Terdapat tiga bagian dari rumah Riau, yaitu atap, fasad, dan massa. Ketiga unsur ini sebagai landasan tema perancangan yang akan diterapkan pada bangunan.

5. Konsep Rencana Tapak

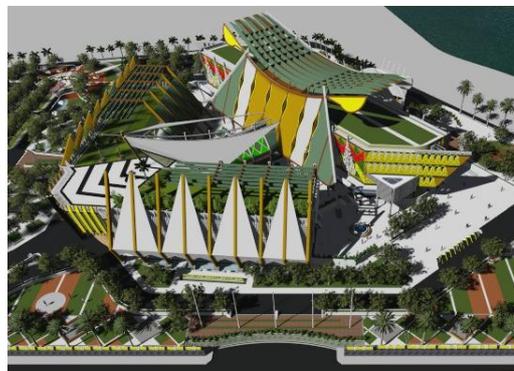
Konsep rencana tapak menyesuaikan fungsinya. Penzonangan pada Galeri Seni Budaya Melayu Riau, berdasarkan fungsi dan kegiatan didalamnya. Ini dilakukan agar pengunjung maupun pengelola dengan mudah mengakses setiap ruangannya.



Gambar 5 Rencana tapak

6. Tampilan Fisik Bngunan

Dalam tahapan analisis tampilan fisik bangunan, untuk perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau gaya bangunan sendiri akan disesuaikan dengan fungsi serta tema yang akan diterapkan kedalam tahap perancangan untuk menghasilkan gaya bangunan. Terdapat banyak ornamen dan menyerupai bangunan vernakular tetapi sudah melalui transformasi sehingga tampilannya lebih modern.



Gambar 6 Gaya Bangunan

7. Gaya Bangunan

Gaya bangunan menggunakan gaya arsitektur Neo-Vernakular yang banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modren namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk modern.

8. Tatanan Ruang Dalam

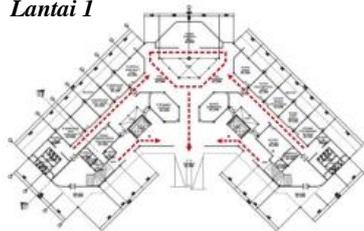
Tatanan ruang dalam pada Galeri Seni Budaya Melayu Riau ini, menjelaskan tentang tatanan ruang, kaitan antar ruang, fungsi, sirkulasi, dan dimensi.

Terdapat tiga lantai pada massa bangunan A. Pada lantai satu bangunan A terdapat hall pameran, retail makanan tradisional dan kerajinan tradisional, dan toilet. lantai dua terdapat ruang hall pameran, workshop, staff galeri, laboraorium, dan toilet. Lantai tiga cafe, perpustakaan dan wisma seniman.

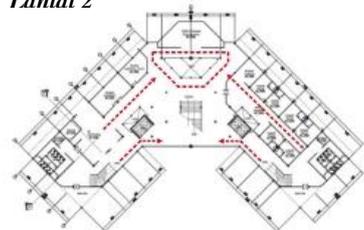
Sirkulasi pada bangunan A dan B menggunakan sirkulasi horizontal dan vertikal. Sirkulasi horizontal Merupakan penghubung antara ruang pada satu level yang sama, sirkulasi vertikal merupakan sirkulasi yang menghubungkan antar ruang pada level yang berbeda.



Lantai 1



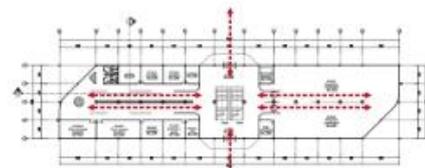
Lantai 2



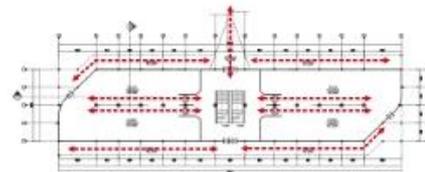
Lantai 3

Gambar 7 Tatanan Ruang Dalam Gedung A

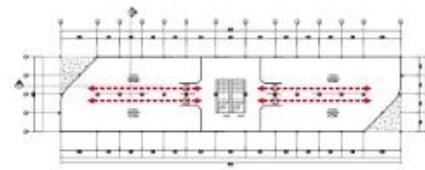
Terdapat empat lantai pada ruang pameran atau galeri ini, pada lantai satu terdapat ruang-ruang lobby, penitipan barang, resepsionis, ruang seniman, studio seniman, ruang peledangan koleksi, penyimpanan koleksi, klinik dan toilet. Pada lantai dua, tiga, dan empat merupakan ruang pameran tetap. Berikut tatanan massa pada bangunan B.



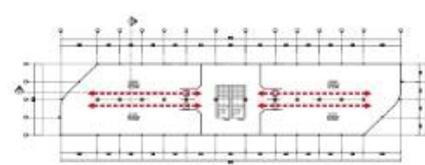
Lantai 1



Lantai 2



Lantai 3



Lantai 4

Gambar 8 Tatanan Ruang Dalam Gedung B

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diterapkan ke dalam perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau dengan melakukan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular kedalam pola perancangan lansekap dan bentukan massa bangunan.
2. Penataan kawasan perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau yang menghasilkan pola penataan lansekap dan bangunan, dan dalam sehingga view yang diperoleh dari pola tersebut menjadikan terpusat pada salah satu bangunan. Pola penataan kawasan ini menggunakan pola terpusat, dengan meletakkan zona galeri utama sebagai pusatnya.
3. Terdapat banyak kriteria yang harus diperhatikan dalam perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau ini. Beberapa kriteria tersebut berupa aturan satandar dalam perancangan galeri seni.

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Galeri Seni Budaya Melayu Riau sebagai berikut :

1. Perlunya sumber yang akurat mengenai perancangan galeri agar tidak menyimpang dari tujuan sebelumnya
2. Perlunya data yang lebih mendalam tentang Arsitektur Neo-Vernakular dan penerapannya. Sehingga perancangan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. Penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah, adat istiadat daerah Riau : Riau
- Roman Elmustian, Marni Tien, Zulkarnain. 2006. Alam Melayu. Sejumlah gagasan menjemput keagungan. Riau : Unri Press
- Hamidi UU. 2014. Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya, Bilik Kreatif : pekanbaru.
- Hamidi UU. 2006. Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu, Unri Press: Pekanbaru.
- Setiadi, Elly M, Hakam, KA, Effendi, R. (2007). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sulaeman, M. (2012). Ilmu Budaya Dasar: Pengantar ke Arah Ilmu Sosial Budaya Dasar/ISBD/Social Culture. Bandung. Refika Aditama.
- Irdasyamsi.files.wordpress.,2012.<https://irdasyamsi.files.wordpress.com/2012/05/kebudayaan-melayu-riau.pdf>., diakses pada tanggal 26 Januari 2017.
- Etheses.uinmalang.ac.id.,2015.http://etheses.uinmalang.ac.id/1409/6/04560006_Bab_2.pdf. diakses tanggal 10 Feburuari 20017.
- E-journal.uajy.ac.id., 2014. <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/3/2TA12300.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Februari 20017.
- Muhammad_Takari.,2014.https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Takari/publication/258201353_MAKA_LAHBATAMTAKARI_Galeri_Seni/links/0c9605273234cb0c29000000.pdf. diakses pada tanggal 27 Januari 2017.
- Fazil.blogspot.co.id. 2014. <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.co.id/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>., diakses pada tanggal 11 januari 2017 .

Neufert, Ernst., 2002. *Data Arsitek*.
(Sunarto Tjahjadi & Ferryanto
Chaidir, Penerjemah) (2nd ed.).
Erlangga : Jakarta.

Ammarawirusaha.blogspot.co.id.,2010.htt
p://ammawirusaha.blogspot.co.id
/2010/04/teknik-tata-cahaya-
display.html. di akses pada tgl 21
April 2017.

Majalahasri.com., 2010.
[http://majalahasri.com/3-jenis-tata-
cahaya-untuk-ruang-dalam-interior-
lighting/](http://majalahasri.com/3-jenis-tata-cahaya-untuk-ruang-dalam-interior-lighting/) di akses pada tgl 21 04 17.